

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu indikator sebuah negara dalam mencapai puncak kesuksesan, tidak hanya dari segi ekonomi yang menjadi faktor penentu kesuksesan sebuah negara akan tetapi sumber daya yang berkualitas juga merupakan salah satu faktor yang mendukung, sehingga perlulah diperhatikan dalam pelaksanaannya. Kualitas sumber daya salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan, yang apabila kualitas pendidikan di sebuah negara tinggi maka kualitas sumber dayanya pun akan baik, dan sebaliknya apabila kualitas pendidikan negara rendah maka kualitas sumber dayanya pun akan mengikuti. Berbagai macam alasan yang menjadi penyebab Angka putus sekolah yang di antaranya adalah keterbatasan ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal, padahal sejatinya pendidikan adalah salah satu hal yang wajib pemerintah berikan kepada seluruh warga negara. selain itu tentunya kita ketahui bahwa sasaran utama dalam pendidikan adalah masyarakat yang dimana pendidikan tersebut bermaksud untuk mencerdaskan masyarakat dalam menumbuh kembangkan segala sesuatu potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia.

Seperti hal telah dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah faktor utama dalam mencapai kemakmuran sebuah negara, sebagaimana telah jelas di atur dalam pasal 31 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pada kenyataannya pendidikan yang pemerintah peruntukkan bagi warga negara Indonesia tidaklah dapat dinikmati semua kalangan bahkan semua ini hanya menjadi sebuah angan-angan yang belum terwujud dan entah sampai kapan permasalahan seperti ini akan berlanjut, sehingga sudahlah tidak heran apabila berbicara tentang pendidikan Indonesia akan menemukan permasalahan yang sangat rumit untuk terpecahkan, oleh karena itu maka perlulah sebuah solusi yang di mana bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar dimana nantinya permasalahan tersebut bisa teratasi.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan adalah dengan mengakses pendidikan Non Formal melalui program pendidikan kesetaraan, Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: “Pendidikan di Indonesia dibagi atas 3 jalur pendidikan yaitu Formal, Non Formal, dan Informal. Dalam pendidikan Non Formal terdapat salah satu program yang mampu mengatasi permasalahan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan kesetaraan, karena dalam pendidikan kesetaraan tentunya bisa merangkul dan menjadi jembatan bagi anak-anak putus sekolah ataupun yang tidak sekolah sama sekali. Pada pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A yang setara dengan SD, Paket B yang setara dengan SMP, dan Paket C yang setara dengan SMA yang nantinya peserta didik mendapatkan pelajaran yang sama seperti peserta didik yang belajar di formal, sehingga tentunya lulusan kesetaraan dapat di akui seperti layaknya peserta didik yang mengenyam pendidikan di pendidikan formal, yang dimana ketentuan ini di atur oleh UU No. 20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 26, ayat (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pendidikan kesetaraan tentunya terdapat beberapa kendala yang perlu diselesaikan agar tidak memberikan dampak kedepannya, permasalahan yang saat ini dialami antara lain adalah keterbatasan tenaga pengajar atau lebih dikenal dengan sebutan tutor kesetaraan. Tutor dalam pendidikan kesetaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan kesetaraan, karena dalam pendidikan kesetaraan tutor berperan layaknya seperti guru pada pendidikan formal sehingga kesetaraan yang merupakan bidang kerjanya dapat berjalan dengan baik dan kualitas pembelajarannya dapat setara dengan pendidikan formal, dan dimana nantinya lulusan pendidikan kesetaraan kesetaraan mampu bersaing dengan lulusan pendidikan formal, siap bersaing dalam dunia kerja dan mampu bekerja secara mandiri. Dalam memilih Tutor pendidikan kesetaraan haruslah melihat mengenai kompetensi apa yang dimiliki oleh tutor tersebut, menurut Sanghi (2007, hlm. 10) ada lima karakteristik dalam kompetensi seseorang yaitu:

1. *Motives*, yaitu sesuatu dimana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan. Mitrani et al, menambahkan bahwa motives adalah "*drive, direct, and select behavior toward certain action or goals and away from others*".
2. *Traits*, yaitu watak yang membuat orang berperilaku atau merespon sesuatu dengan cara tertentu, seperti percaya diri (*self confidence*), kontrol diri (*self control*) dan ketabahan (*stress resistance*).
3. *Self Concept*, yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. *Knowledge*, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
5. *Skills*, yaitu keterampilan atau kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan kompetensi tersebut tentunya dalam memilih seorang tutor tentu harus memperhatikan kompetensi tersebut. Seorang tutor yang memiliki kompetensi yang mumpuni akan mampu menjalankan peran-peran tutor dengan baik, peran tutor yang paling utama adalah menjalankan proses belajar dengan baik dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, karena ketika seorang tutor mampu membentuk lingkungan belajar yang baik

didalam kelas peserta didik akan lebih berantusias dan memiliki motivasi untuk belajar yang lebih. Selain sebagai seorang tenaga pengajar tutor memiliki peran lainnya, yang dimana peran tersebut diungkap oleh Sadirman (2010, hlm 144-145) yang dimana menyebutkan bahwa peran tutor adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau pembimbing, inisiator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Berdasarkan hal tersebut tentunya tetntunya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran tutor dalam pendidikan kesetaraan sangatlah penting dalam proses belajar.

Peserta didik di PKBM Geger Sunten mayoritasnya adalah masyarakat yang berasal dari luar desa Cibodas atau luar desa dimana PKBM Geger sunten berdiri, yang dimana peserta didik tersebut kebanyakan tinggal di Daerah Dago, Pasir Angling, dan Cikapundung. Lokasi yang cukup jauh antara PKBM dan rumah tempat tinggal peserta didik dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik Kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten mempunyai sebuah masalah yang dimana masalah tersebut adalah kurang berjalan dengan baiknya pembelajaran peserta didik saat ini, hal tersbut dapat terlihat dari kurangnya kehadiran peserta didik yang dibuktikan oleh absen yang berjalan, situasi lingkungan di kesetaraan paket yang kurang kondusif seperti berisik, motivasi peserta didik untuk belajar rendah, dan kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik dapat terlihat ketika disaat pembelajaran banyak peserta didik yang berada diluar kelas dan pulang sebelum jam pelajaran berakhir. Faktor tersebut apabila dibiarkan tentunya dapat menjadi sebuah permasalahan yang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik apabila tidak ditanggulangi atau diselesaikan. Permasalahan tersebut rupanya menjadi gagasan peneliti untuk melaksanakan penelitian di PKBM Geger Sunten khususnya terhadap peserta didik kesetaraan paket B yang dimana dalam penelitian ini berusaha menggali

Toni Haryanto, 2017

***UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI
PKBM GEGER SUNTEN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses belajar, dan peran apakah yang dilakukan oleh tutor dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Oleh karena ini peneliti menentukan judul penelitian ini yaitu “Upaya Tutor Kesetaraan Paket B dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik di PKBM Geger Sunten”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan memaparkan permasalahan yang ada sehingga nantinya mampu diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Peserta didik kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten memiliki motivasi yang kurang untuk hadir ke PKBM, hal ini dapat terlihat dari buku absen yang digunakan setiap harinya.
- b. Lokasi yang perlu ditempuh peserta didik untuk mencapai ke PKBM sangatlah jauh, hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peserta didik sebelum mereka bisa hadir ke PKBM.
- c. Tutor kurang menjalankan peranya dengan maksimal, seperti tidak menegur peserta didik yang berisik dalam kelas, dan membiarkan peserta didik yang pulang terlebih dahulu sebelum jam pelajaran berakhir.
- d. Tutor kesetaraan di PKBM Geger Sunten mendapat beberapa hambatan untuk datang ke PKBM antara lain adalah jarak tempuh yang jauh dan akses jalan yang cukup sulit dilewati.

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan penelitian maka peneliti berusaha menentukan rumusan masalah tersebut kedalam pertanyaan penelitian, antara lain:

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan proses belajar peserta didik kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten?
- b. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya tutor dalam meningkatkan proses belajar peserta didik kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui upaya tutor dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Adapun tujuan khusus yang hendaknya ingin dicapai:

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan proses belajar peserta didik kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten.
2. Menjabarkan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat para tutor dalam upaya meningkatkan proses belajar peserta didik di PKBM Geger Sunten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kepentingan institusi, maupun kepentingan masyarakat luas.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas pengetahuan studi keilmuan pendidikan luar sekolah dalam bidang pendidikan kesetaraan terkhusus program kesetaraan, serta sebagai acuan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya terkhusus yang ingin mengkaji tentang peran tutor dalam upaya peningkatan proses belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktik

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Sebagai bahan kajian bagi pihak yang bersangkutan yaitu pengelola program kesetaraan.
- b) Sebagai masukan bagi pihak lembaga dalam meningkatkan proses pengelolaan program kesetaraan.
- c) Untuk pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dalam bidang kesetaraan terkhusus kesetaraan.

E. Struktur Organisasi

1. BAB 1 : Pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Kajian pustaka, yang dimana secara garis besar dalam bab ini membahas mengenai berbagai macam teori yang terkait dengan penelitian yang hendak di teliti, yang diantaranya adalah konsep tutor kesetaraan, konsep pembelajaran, proses belajar mengajar, dan kesetaraan paket B.

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III : Metode penelitian, yang dimana dalam bab ini membahas tentang lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan desain penelitian.
4. BAB IV : Deskripsi hasil, yang dimana dalam bab ini terdapat bahasan hasil penelitian, dan deskripsi.
5. BAB V : Penutup, yang dimana didalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan rekomendasi.